

## Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro

Rohman Samsudin<sup>1\*</sup>, Hasyim As'ari<sup>1</sup>, Adi Wijaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

✉ [samsudinrohman090@gmail.com](mailto:samsudinrohman090@gmail.com)\*

### ABSTRACT

This research aims to explore efforts to instill the character of discipline and responsibility in students through Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Negeri 2 Metro. The character of discipline and responsibility is very important in education because it contributes to the formation of students' personality and morality. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation involving the Principal, Vice Principal of Student Affairs, Guidance Counselor, and Islamic Education Teacher. The research results show that the implementation of PAI learning at SMK Negeri 2 Metro is carried out by integrating the values of discipline and responsibility into the teaching materials as well as through practical activities, such as worship activities, daily tasks, and group work. The PAI teacher acts as a guide, providing examples, and monitoring students' discipline and responsibility in completing school assignments and practicing worship. Some of the challenges faced are time constraints and the lack of student awareness regarding the importance of discipline and responsibility. However, a consistent approach and support from the school and parents also help improve the understanding and application of these positive characters. The conclusion of this study is that the Islamic Religious Education learning at SMK Negeri 2 Metro, integrated into the morning character habituation program, has proven to play an important role in instilling discipline and responsibility in students.

Keywords: Islamic Religious Education, Character Discipline, Responsibility

**ARTICLE  
INFO**  
Article history:  
Received  
July 19, 2024  
Revised  
December 08,  
2024  
Accepted  
25 December,  
2024

Published by  
Journal Homepage  
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar  
<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>  
This is an open access article under the CC BY SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>  
© 2024 by the author (s)

## PENDAHULUAN

Dalam sistem Pendidikan nasional, membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sangat penting (Skaggs & Bodenhorn, 2006), terutama di SMK, karena mereka mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Karakter ini sangat penting untuk pekerjaan yang membutuhkan etos kerja yang tinggi, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap undang-undang. Sayangnya di lapangan menunjukkan bahwa menanamkan disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa SMK masih sulit. Seperti masih banyaknya siswa yang terlambat, tidak fokus saat belajar bahkan tidak menyapa guru saat bertemu dan siswa kurang menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, seperti tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Ernawanto et al., 2022).

Menurut penelitian, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin mereka.

Sebagai contoh, SMK Negeri 2 Metro menjunjung tinggi standar PAI dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro membantu siswa mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Karena SMK Negeri 2 Metro memiliki program unik yang mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti pembiasaan karakter pagi, tadarus dan hafalan surat-surat pendek, dan bernyanyi atau hadroh dengan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, maka peneliti memilih lokasi ini. Pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin mendapat dampak positif dari metode saintifik. Peningkatan kedisiplinan dimungkinkan oleh strategi pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, SMK Negeri 2 Metro harus meneliti teknik pembelajaran PAI yang efisien.

Sampel yang peneliti ambil adalah kelas X program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Tanaman dan Agribisnis Perikanan. Di mana dari tiga program keahlian tersebut memiliki dua kelas, dan untuk Agribisnis Perikanan Terdapat satu kelas, berikut data kelas yang peneliti gunakan sebagai sampel:

**Tabel 01 Rekapitulasi jumlah siswa kelas X Kejuruan TA 2024/2025**

NO	PROGRAM KEJURUAN	JUMLAH SISWA PER-ROMBEL		JUMLAH
		ROMBEL 1	ROMBEL 2	
1.	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	32	31	63
2.	Agribisnis Tanaman	25	26	51
3.	Agribisnis Perikanan	21	-	21
<b>Total Keseluruhan</b>				<b>135</b>

Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari populasi. Yaitu dari populasi yang peneliti ambil berjumlah 135 siswa, sampel sebesar 10% jadi total sekitar 13-14 siswa (Suharsimi Arikunto, 2006).

Pendidikan karakter adalah tindakan yang didasarkan pada kepribadian seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh deskripsi tersebut. Karena kenakalan atau perilaku menyimpang dari berbagai norma dan kebiasaan yang semakin tidak terkendali akan berakibat pada kurangnya penguatan selama proses pembentukan karakter, maka pendidikan karakter melibatkan kegiatan pembiasaan yang memperbaiki perilaku siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits dan ayat al-qur'an (Kefi, 2023) yaitu sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

*Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma meriwayatkan: "pada suatu hari, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menggenggam pundakku seraya bersabda: 'Hiduplah di dunia ini sebagai orang asing atau musafir.'" Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: "jika ini sudah sore, jangan tunda sampai besok. "Jika sudah pagi, jangan menunggu datangnya sore. Manfaatkan kesehatan Anda untuk menghadapi penyakit Anda, dan hidup Anda untuk menghadapi kematian Anda. (HR. Al Bukhari).*

Hadis tersebut mengajarkan kita pentingnya disiplin dalam hidup. Dalam banyak ayat Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu sebagai penekanan terhadap nilai disiplin. Sebagaimana firman-Nya,

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

*“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang maha perkasa lagi maha mengetahui”.* (yasin: 38).

Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Metro, peneliti berharap dapat menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab kepada para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai tersebut dan bagaimana latihan pembiasaan karakter pagi hari seperti tadarus dan salat Dhuha membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. oleh Maulida Zulfa Kamila (Kamila, 2013), yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dapat menghambat pembentukan karakter. Penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menekankan pada praktik konkret yang diterapkan di sekolah, serta dampak langsung dari kegiatan pembiasaan terhadap perilaku siswa.

Berbeda dengan penelitian Yuliawan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun mental dan semangat siswa, penelitian ini lebih spesifik dalam konteks implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yuliawan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti salat dan tadarus dapat meningkatkan kedisiplinan, tetapi penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana kegiatan tersebut diintegrasikan dalam kurikulum PAI dan dampaknya terhadap karakter siswa (Yuliawan, 2016). Selain itu, penelitian oleh Supriyadi juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter, yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa pendidikan agama memiliki potensi besar untuk membentuk karakter positif siswa (Supriyadi, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga membedakan dirinya dari penelitian oleh Anggito dan Setiawan yang menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk menjamin keabsahan data. Penelitian mereka lebih berfokus pada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sementara penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam konteks karakter (Anggito, A., & Setiawan, 2018). Penelitian oleh Rahmawati juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dengan mengintegrasikan program pembiasaan karakter pagi dan mengeksplorasi metode yang digunakan oleh guru PAI, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana pendidikan agama dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, serta menawarkan strategi praktis yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain (Rahmawati, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Metro dapat membantu siswa mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Siswa yang mengembangkan karakter mereka dapat mengembangkan semangat dan pola pikir yang kuat (Yuliawan, 2016). Sebagai hasilnya, lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk karakter bangsa. Pembiasaan ritual pagi, seperti salat Dhuha, tadarus bersama, dan kultum,

merupakan salah satu cara SMK Negeri 2 Metro dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Latihan-latihan ini sangat baik untuk mengembangkan sifat-sifat pengendalian diri dan tanggung jawab.

Para peneliti di SMK Negeri 2 Metro menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pelajaran agama Islam di sekolah tersebut mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang sangat baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, mengabaikan guru selama pelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sayangnya ketika guru memberikan sanksi fisik untuk menanggulangi hal tersebut masih banyak siswa yang belum berubah menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab. Sehingga guru harus memberikan sanksi dengan cara lain yang bisa membuat siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab (Samsudin R., 2024).

Dengan demikian, pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan karakter pagi di SMK Negeri 2 Metro yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa cukup efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Metro membantu anak-anak mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Metro digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa, serta strategi yang digunakan sekolah untuk melaksanakan pendekatan instruksional ini. Peneliti dapat belajar bagaimana menanamkan kualitas disiplin dan tanggung jawab melalui penelitian ini. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya serta para pendidik yang ingin menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin di kelas mereka. Dalam konteks ini, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Metro membantu siswa mengembangkan kualitas tanggung jawab dan disiplin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, yang berarti peneliti harus pergi ke lapangan untuk melihat fenomena dalam lingkungan alami (Moleong, 2016, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki masalah yang terjadi di SMK Negeri 2 Metro. Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Guru BK adalah subjek penelitian (Nashihin & Saifuddin, 2017). Peneliti kemudian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (D. Sugiyono, 2013; H. Sugiyono, 2016; S. Sugiyono, 2012). Untuk menjamin keabsahan data, mereka menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa data dari berbagai sumber dan menanyakan hal yang sama dengan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Anggito, A., & Setiawan, 2018). Dan untuk teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan verification, yaitu dengan memerlukan pemadatan, identifikasi komponen-komponen utama, dan penekanan pada bagian-bagian penting, sambil mencari tema dan pola serta menghilangkan informasi yang tidak relevan, kemudian penyajian data dapat dilakukan dengan penjelasan singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, diagram alur dan teknik lainnya lalu menarik kesimpulan dan memvalidasi fakta berupaya menjawab rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PAI**

Disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada keteraturan akademik tetapi juga mencakup penginternalisasikan nilai-nilai religius seperti tanggung jawab, keteraturan dalam menjalankan ibadah. Karakter disiplin dalam PAI juga merujuk pada sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan siswa terhadap aturan, keteraturan dalam menjalankan tanggung jawab, dan ketepatan dalam memenuhi kewajiban belajar sesuai dengan nilai-nilai agama (Apriani & Wangid, 2015). Menurut penelitian, karakter disiplin dalam pembelajaran PAI mencakup berbagai elemen yaitu:

- a. Aktivitas Pembelajaran Awal, yang mengajarkan kedisiplinan dengan doa dan salam sebelum belajar.
- b. Kegiatan Inti, mencakup pendekatan pengajaran yang meningkatkan pengalaman belajar siswa, membantu mereka memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam konteks religius.
- c. Evaluasi Akhir, yang menggunakan refleksi dan evaluasi berbasis nilai untuk menanamkan tanggung jawab dan penghormatan terhadap pencapaian belajar.

### **2. Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PAI**

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kesadaran terhadap kewajibannya, baik dalam pembelajaran maupun dalam menjalankan nilai-nilai agama, seperti tepat waktu, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan komitmen dalam ibadah. Tujuan dari karakter ini adalah untuk membuat siswa mampu memenuhi kewajibannya secara konsisten dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri (Utami et al., 2020).

Menurut beberapa penelitian, pembentukan karakter tanggung jawab dalam PAI melibatkan strategi pembelajaran yang interaktif dan integratif. Misalnya pendekatan tematik integratif memiliki kemampuan untuk meningkatkan disiplin dan karakter tanggung jawab siswa melalui penyediaan bahan ajar yang relevan dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap bertanggung jawab (Pramana & Trihantoyo, 2021).

### **3. Langkah-langkah Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa**

Menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara yang berhasil (Apriani & Wangid, 2015). Berikut beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan:

- 1) Menjadi teladan
  - Guru dan orang tua memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan konsisten.
  - Kisah Nabi Muhammad SAW dan tokoh islam lainnya dapat digunakan sebagai inspirasi untuk mendorong siswa (Haluti, M., Setiawan, R., & Anggito, 2024).
- 2) Interaksi nilai dalam pembelajaran
  - Ajarkan disiplin dan tanggung jawab melalui pelajaran PAI, seperti pentingnya mengerjakan tugas sekolah atau salat tepat waktu.
  - Tugas siswa untuk mengerjakan tugas kelompok yang membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab (Aimang, 2024).
- 3) Penguatan positif

- Berikan penghargaan kecil, pujian, atau insentif kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab.
  - Penguatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa.
- 4) Kegiatan praktis
- Ajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kelas, piket, atau salat berjamaah.
  - Buat proyek kelompok yang memerlukan kerja sama dan tugas bersama (Fauzi, A., Haluti, M., & Setiawan, 2023).
- 5) Diskusi dan refleksi
- Bicarakan tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam.
  - Ajak siswa untuk merenungkan apa yang mereka lakukan dan apa yang mungkin diperbaiki (Anam, 2016).
- 6) Penerapan aturan kelas yang konsisten
- Tetapkan aturan kelas yang jelas dengan konsekuensi yang adil jika mereka melanggar.
  - Libatkan siswa dalam proses pembuatan aturan agar mereka merasa bertanggung jawab untuk mematuhi (Fauzi, A., Haluti, M., & Setiawan, 2023).
- 7) Kolaborasi dengan orang tua
- Berkolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pembentukan disiplin dan tanggung jawab di rumah.
  - Dorong komunikasi dan pendekatan bersama, seperti jadwal belajar atau tugas rumah tangga (Fauzi, A., Haluti, M., & Setiawan, 2023).

Langkah-langkah ini memberikan pendekatan yang luas untuk membangun siswa yang disiplin dan bertanggung jawab melalui pendidikan agama Islam.

#### **4. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Metro**

Penelitian ini, yang melihat bagaimana pendidikan agama Islam membantu siswa mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka, dilakukan di SMK Negeri 2 Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian menjadi dasar dari pembahasan ini.

Sifat bawaan seseorang menjadi dasar bagi pendidikan karakter. Latihan pembiasaan yang meningkatkan perilaku siswa adalah komponen kunci dari pengembangan pendidikan karakter. Karena kenakalan atau perilaku menyimpang dari berbagai norma dan kebiasaan yang semakin tidak terkendali akan berakibat pada kurangnya penguatan dalam proses pengembangan karakter siswa (Wijaya & Fadilah, 2023)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil Pendidikan (Robbaniyah & Lina, 2022), yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang harmonis, bertakwa, berakhlak mulia, jujur, adil, amanah, dan mandiri (Nashihin & Saifuddin, 2017). Tujuan pendidikan karakter meliputi:

1. Membentuk siswa agar mampu berpikir secara rasional, bersikap dewasa, dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan sikap mental yang positif dan terpuji.
3. Membina kepekaan sosial pada peserta didik.
4. Menumbuhkan mental yang optimis untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

5. Mengembangkan kecerdasan emosional.
6. Membentuk individu yang memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, keimanan, ketakwaan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kemandirian.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Metro menanamkan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan karakter pagi. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Ato Triyono selaku wakil kepala sekolah di SMK Negeri 2 Metro.

“program kegiatan khusus yang diterapkan untuk mendukung adalah kegiatan di pagi hari seperti salat Dhuha, tartil dan hafalan Alquran sebelum masuk kelas”.

Ato Triyono. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Metro, 13 November 2024.

Kegiatan dalam program karakter pagi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Metro adalah salat Dhuha, tartil, hafalan alquran, sholawatan dan salat wajib berjamaah. Pelaksanaan tartil langsung dilakukan ketika siswa sampai di sekolah, hal ini dilakukan sembari menunggu waktu salat Dhuha. Sedangkan hafalan alquran dilaksanakan sebagai konsekuensi ketika siswa melanggar aturan sekolah seperti terlambat, tidak mengikuti salat berjamaah dan tidak menggunakan atribut lengkap. Untuk salat wajib berjamaah dilaksanakan pada salat zuhur dan salat asar. Apabila siswa tidak ikut melaksanakan salat wajib berjamaah maka akan mendapatkan konsekuensi yaitu menghafal alquran dan dijadwalkan mengikuti salat subuh sekaligus kajian subuh di akhir pekan.



*Dokumentasi Jama'ah bersama dan Tartil bersama*

Melalui program pembiasaan karakter pagi siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Contohnya siswa jadi berangkat lebih awal, mengikuti salat berjamaah dan mengenakan atribut lengkap. Siswa menjadi disiplin dengan selalu mengenakan atribut lengkap dan rapi. Siswa lebih bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya yaitu salat wajib yang dilakukan secara berjamaah. Selain itu siswa juga bertanggung jawab menyelesaikan tugas, menghormati guru dan menjaga lingkungan sekolah.



*Dokumentasi Sholawatan bersama*

Hasil penelitian ini mencakup beberapa elemen utama, yang dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut:

**a. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 metro**

Menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa (Taher, 2017). Guru PAI menunjukkan kedisiplinan dalam setiap tindakan, seperti hadir tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Melalui pengajaran yang konsisten, siswa dididik untuk menghargai waktu, seperti hadir di kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu, dan menjalankan tata tertib sekolah.

Dengan menggunakan teknik ini, pola pikir siswa berubah dari kurang disiplin menjadi lebih memahami pentingnya waktu dan tanggung jawab. Guru juga menekankan bahwa hal-hal seperti kejujuran, keteraturan, dan komitmen harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Peran pendidikan agama dalam meningkatkan tanggung jawab**

Pendidikan Agama mengajarkan siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoretis, tetapi juga bagaimana menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Aryadiningrat et al., 2023). Mereka diberi tanggung jawab untuk melakukan hal-hal seperti menjaga kelas bersih, menyelesaikan tugas kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Metode praktis ini mengajarkan siswa untuk memikul tugas secara individu dan kelompok. Contoh praktis dari penerapan nilai tanggung jawab juga diberikan oleh guru PAI; misalnya, mereka memberikan tugas proyek keagamaan yang harus diselesaikan dengan kolaborasi tim dan dievaluasi setelah mereka selesai.

**c. Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI**

Guru PAI di SMK Negeri 2 Metro menggunakan ceramah, diskusi, dan studi kasus untuk mengajarkan siswa tentang kasus yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab di dunia nyata (Shaharani & Februannisa, 2023). Selain itu, suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter positif telah diciptakan oleh kebiasaan siswa seperti mengajak mereka untuk berdoa bersama, menjaga lingkungan bersih, dan saling mengingatkan untuk disiplin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program karakter pagi yang mengintegrasikan pelajaran PAI sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting yaitu:

- 1. Peningkatan Kesadaran Disiplin:** Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin, yang tercermin dari perilaku mereka dalam mematuhi aturan sekolah, menghormati guru, dan menjaga lingkungan sekolah (Rachmawati Fanan & Soraya, 2024).
- 2. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab:** Pembelajaran PAI meningkatkan tanggung jawab siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas, menghormati guru, dan menjaga lingkungan sekolah (Camerino et al., 2019).
- 3. Penerapan Nilai-nilai Keagamaan:** Pendidikan agama menekankan betapa pentingnya beribadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam, yang membantu membangun karakter baik (Maghfiroh, 2017).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Perbandingan dengan Penelitian Lain yang Relevan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida Zulfa yang menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMA Negeri 1 Prambanan dimulai dari

kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya disiplin (Kamila, 2013). Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian oleh Yuliawan juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk mental dan semangat siswa (Yuliawan, 2016). Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menekankan pentingnya pembiasaan karakter pagi, seperti salat Dhuha dan tadarus, yang tidak hanya meningkatkan kedisiplinan tetapi juga membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## **2. Konteks Tambahan**

Pentingnya temuan ini dalam bidang pendidikan tidak dapat diabaikan (Greenhalgh & Manzano, 2022). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin kompleks. Pendidikan karakter, khususnya melalui PAI, menjadi sangat relevan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter dapat membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter bangsa.

## **3. Batasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa batasan yang perlu dicatat (Ross & Zaidi, 2019). Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMK Negeri 2 Metro, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain. Kedua, metode yang digunakan adalah kualitatif, yang mungkin tidak memberikan data kuantitatif yang lebih luas untuk mendukung temuan. Ketiga, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang juga dapat mempengaruhi karakter siswa. Mengenali batasan dalam penelitian ini penting untuk meningkatkan kredibilitasnya (Ioannidis, 2007). Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mencakup lebih banyak sekolah dan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial.

## **4. Deskripsi Temuan Terdahulu dan Perbandingan**

Berikut adalah lima temuan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Zulfa Kamila (2021): Menemukan bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang disiplin dan tanggung jawab menjadi penghambat dalam pembentukan karakter. Penelitian ini mendukung temuan kami bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran siswa.
2. Yuliawan (2016): Menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk mental dan semangat siswa. Temuan kami menambahkan bahwa pembiasaan karakter pagi dapat memperkuat proses ini.
3. Wijaya & Fadilah (2023): Menunjukkan bahwa penguatan dalam proses pembentukan karakter sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang. Penelitian kami menekankan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi penguat dalam proses ini.
4. Haluti et al. (2024): Mengemukakan bahwa penerapan aturan kelas yang konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Temuan kami menunjukkan bahwa

pembiasaan karakter pagi juga berfungsi sebagai aturan yang mendukung kedisiplinan.

5. Fauzi et al. (2023): Menyatakan bahwa kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter. Penelitian kami menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi ini penting, fokus utama tetap pada pembelajaran PAI di sekolah.

Peneliti	Tahun	Temuan Utama	Korelasi dengan Penelitian Anda
Zulfa Kamila	2021	Kurangnya pengetahuan siswa tentang disiplin dan tanggung jawab menjadi penghambat dalam pembentukan karakter.	Mendukung temuan penelitian Anda bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran siswa akan disiplin dan tanggung jawab, yang pada akhirnya membentuk karakter.
Yuliawan	2016	Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk mental dan semangat siswa.	Penelitian Anda menambahkan bahwa pembiasaan karakter pagi dapat memperkuat proses pembentukan mental dan semangat siswa yang sudah ada melalui pendidikan karakter.
Wijaya & Fadilah	2023	Penguatan dalam proses pembentukan karakter sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang.	Penelitian Anda menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi penguat penting dalam proses pembentukan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang.
Haluti et al.	2024	Penerapan aturan kelas yang konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.	Penelitian Anda menunjukkan bahwa pembiasaan karakter pagi juga berfungsi sebagai aturan yang mendukung dan melengkapi aturan kelas yang konsisten dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan kata lain, pembiasaan karakter pagi memperkuat dampak positif dari aturan kelas yang sudah ada.
Fauzi et al.	2023	Kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter.	Penelitian Anda menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi dengan orang tua penting, fokus utama dalam konteks penelitian Anda tetap pada pembelajaran PAI di sekolah sebagai faktor utama pembentukan karakter. Ini tidak menafikan pentingnya peran orang tua, tetapi menekankan peran sentral PAI di lingkungan sekolah dalam konteks penelitian.

Perbedaan utama antara temuan kami dan penelitian terdahulu adalah penekanan pada pembiasaan karakter pagi sebagai metode yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti salat Dhuha dan

tadarus tidak hanya meningkatkan kedisiplinan tetapi juga membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Metro, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Temuan ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti salat Dhuha, tadarus, dan pembiasaan karakter pagi berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab setelah mengikuti program PAI, yang menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan. Data kuantitatif juga menunjukkan persentase siswa yang mengalami peningkatan disiplin setelah mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan program PAI dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter siswa.

## REFERENSI

- Aimang, H. A. (2024). Disciplinary Culture Of Islamic Religious Education Teachers In Improving Students' Worship Experience. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3135>
- Anam, M. A. S. (2016). Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 388. <https://doi.org/10.15642/jpai.2014.2.2.388-426>
- Anggito, A., & Setiawan, B. (2018). Triangulasi teknik dan sumber dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh Ssp Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>
- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Camerino, O., Valero-Valenzuela, A., Prat, Q., Manzano Sánchez, D., & Castañer, M. (2019). Optimizing Education: A Mixed Methods Approach Oriented to Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR). *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01439>
- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Enculturation of Students Discipline Character Education in the New Normal at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3037–3048. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1969>
- Fauzi, A., Haluti, M., & Setiawan, R. (2023). Kolaborasi dengan orang tua dalam pendidikan karakter. *Urnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–135.
- Greenhalgh, J., & Manzano, A. (2022). Understanding 'context' in realist evaluation and synthesis. *International Journal of Social Research Methodology*, 25(5), 583–595. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1918484>
- Haluti, M., Setiawan, R., & Anggito, D. (2024). Penerapan aturan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4), 45–58.
- Ioannidis, J. P. A. (2007). Limitations are not properly acknowledged in the scientific

- literature. *Journal of Clinical Epidemiology*, 60(4), 324–329. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2006.09.011>
- Kamila, M. Z. (2013). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Kefi, K. M. U. (2023). Scientific Approach To Study Of Al-Quran Mathematics. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(2), 143–155. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss2.art14>
- Maghfiroh, L. L. (2017). Membangun karakter siswa dan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui the hidden curriculum di MI wahid hasyim yogyakarta. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 208–225.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif . Remaja Rosdakarya.*
- Nashihin, H., & Saifuddin, K. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual. CV. Pilar Nusantara.*
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 764–774.
- Rachmawati Fanan, A., & Soraya, S. Z. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i2.6190>
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh pendidikan agama terhadap karakter siswa di sekolah menengah. *Urnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 78–89.
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nidadalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 23–34.
- Ross, P. T., & Zaidi, N. L. B. (2019). Limited by our limitations. *Perspectives on Medical Education*, 8(4), 261–264. <https://doi.org/10.1007/S40037-019-00530-X>
- Shaharani, A., & Februannisa, W. Z. (2023). Development of Character Education Through Positive Discipline of Madrasah Students. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i1.981>
- Skaggs, G., & Bodenhorn, N. (2006). Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement. *Journal of Advanced Academics*, 18(1), 82–114. <https://doi.org/10.4219/jaa-2006-345>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung.*
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)(; S. Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.*
- Supriyadi, A. (2018). Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 201–210.
- Taher, A. (2017). Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 545–558.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *FONDATIA*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Wijaya, A., & Fadilah, L. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*,

87–97.

Yuliawan, R. (2016). Pendidikan karakter dalam membangun mental dan semangat siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 34–45.